

Pendampingan Masyarakat Desa Adat Putung Menanggulangi Dampak Sosial Pandemi COVID-19

¹I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini, ²I Komang Sulatra, ³Komang Dian Puspita Candra,
⁴Ni Nyoman Deni Ariyaningsih
Universitas Mahasaraswati Denpasar
*Email: agung_srijayantini@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pendampingan masyarakat di masa pandemi sangat diperlukan dari berbagai aspek, termasuk kesehatan, ekonomi dan sosial. Pelaksanaan nyata pendampingan dalam penganggulangan dampak sosial yang langsung menyangkut masyarakat desa dapat menjadi kontribusi pihak perguruan tinggi, khususnya para tenaga pendidik yang mempunyai tanggung jawab melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Pendampingan ini dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) Fakultas Bahasa Asing (FBA) Universitas Mahasaraswati Denpasar di Desa Adat Putung Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem. Pendampingan dilakukan di masa awal pandemi Covid-19 dan dapat dilakukan pendampingan berkala melalui komunikasi antara tokoh masyarakat dan tim PkM. Pengabdian ini diwujudkan dengan melakukan langkah-langkah identifikasi keadaan sosial dan ekonomi masyarakat desa sehingga bantuan ekonomi dapat disalurkan dan pendampingan berupa ceramah tentang pencegahan merebaknya virus COVID-19 dari aspek sosial dapat dicegah. Metode yang diterapkan adalah pendampingan dipadukan dengan konsultasi sebagai dua cara mewujudkan program pengabdian ini. Masyarakat merasakan dampak langsung dari pendampingan tim PkM yang menyalurkan sembilan bahan pokok kepada warga desa dan mengadakan konsultasi mengenai cara memaksimalkan penerapan protokol kesehatan dalam tatanan sosial masyarakat desa selama masa pandemi.

Kata kunci : pendampingan, pandemi, masyarakat desa

ABSTRACT

Community assistance program during a pandemic is required from various aspects, including health, economy and social. The real implementation of assistance in overcoming social impacts that directly target village communities can be a contribution from the academics, especially the educators who have the responsibility of carrying out community service. This assistance was carried out by the community service team (PkM) of the Faculty of Foreign Languages of Mahasaraswati Denpasar University in Putung Duda Timur Traditional Village, Selat Sub-district, Karangasem Regency. The program was carried out in the early months of the Covid-19 pandemic and periodic assistance could be provided through intensive communication between community leaders and the PkM team. This service was realized by taking steps to identify the economic situation of rural communities so that social and economic assistance could be fairly distributed. The assistance in the form of consultation on preventing the spread of the COVID-19 virus could also be regularly conducted. The method applied in this program was the combination of mentoring and consultation as two ways of realizing this service program. The community felt the direct impact of the assistance provided by distributing nine basic ingredients to villagers and consulting on how to maximize the application of health protocols during the pandemic.

Key words: assistance, pandemic, village community

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (COVID-19) mewabah di Indonesia sejak bulan Maret 2020. Virus Corona ini tergolong sadis karena dapat mematikan atau dapat menyebabkan luka permanen pada paru-paru pasien yang sudah terinfeksi dan

sembuh. Wabah ini telah disebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (*Public Health Emergency of International Concern*) yang telah menjadi masalah global (World Health Organization, 2020b). Dalam penjelasannya pada website, berbagai

penelitian dan diskusi yang melibatkan komponen masyarakat sangat diperlukan dalam mengatasi wabah (World Health Organization, 2020a). Secara umum bila ada yang mengalami demam, flu, batuk, dan sesak napas dalam batas waktu tertentu ini adalah suatu gejala penyakit COVID-19. Penyakit COVID-19 telah menggerakkan para kepala negara untuk cepat tanggap dan peduli atas keselamatan rakyatnya. Dalam upaya memutus mata rantai penularan atau penyebaran Covid-19 Pemerintah menghimbau masyarakat utk melakukan *physical distancing* (jaga jarak) dengan cara bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan beribadah dari rumah.

Peraturan atau kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah tentu sangat berpengaruh terhadap segala sektor, termasuk perekonomian dan kehidupan sosial dalam masyarakat. Banyak masyarakat yang terancam kehilangan pekerjaan akibat dampak dari pandemi virus Corona (COVID-19), sulit untuk dibayangkan bila terjadi pengangguran maka masalah sosial akan terus bermunculan. Masalah-masalah sosial akan muncul yang dimulai dari masalah kesulitan ekonomi, apalagi yang terjadi di pulau Bali sebagai kawasan pariwisata (van der Ploeg, 2020).

Namun, semua itu perlu digarisbawahi bahwa apa pun yang dilakukan pemerintah adalah sebagai bentuk kepedulian terhadap rakyatnya untuk keluar dari masa pandemi ini. Dampak negatif penyebaran virus corona tak hanya dirasakan oleh masyarakat saja, tetapi juga dunia usaha baik skala kecil, menengah, maupun besar. Berikut beberapa industri bisnis yang terdampak dari pandemi virus Corona.

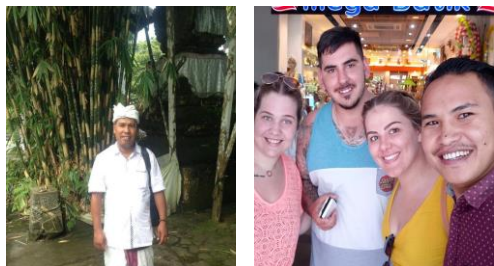
1. Industri Pariwisata dan Perhotelan, Kondisi industri pariwisata yang biasanya saat ini berada di masa *high season* kini berubah drastis, di mana tempat-tempat wisata sepi bahkan pihak pengelola harus menutup dan menghentikan operasional layanannya. Hal ini dilakukan semata-mata untuk

untuk menghindari kerumunan. Dalam sektor pariwisata termasuk pula bisnis agen perjalanan wisata seperti *travel*, kereta api, dan maskapai penerbangan masih membuka layanan perjalanan dari dan ke berbagai kota tujuan. Namun, jumlah dan kapasitas penumpang maksimal tentu dibatasi, tak sebanyak sebelum pandemi virus Corona muncul. Banyak pelaku pariwisata yang benar-benar terdampak, bahkan tidak dapat melaksanakan tugas dan pekerjaannya, pendapat nihil sama sekali (Jayantini, 2020).

2. Industri UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Tak semua masyarakat memiliki status pekerjaan sebagai karyawan tetap. Sebagian bahkan kebanyakan dari mereka adalah pelaku usaha mikro kecil dan menengah, yang masuk dalam golongan atau kelompok masyarakat berpenghasilan tidak tetap dan harian. Penyebaran virus Corona ini memberi pukulan keras bagi kelompok masyarakat ini, karena mereka ‘terpaksa’ harus menghentikan kegiatan usahanya. Artinya, praktis pendapatan mereka berkurang bahkan tidak memiliki penghasilan sama sekali. Di saat mereka dalam posisi *jobless* tanpa penghasilan, mereka pun harus memenuhi kebutuhan untuk bisa melangsungkan kehidupannya.

Cara mengatasi dampak negatif yang tergambar di atas memerlukan campur tangan pemerintah maupun instansi terkait seperti memberikan BST (Bantuan Sosial Tunai) maupun pemberian subsidi yang setidaknya mampu menjamin kebutuhan dasar mereka. Dalam hal ini, pemerintah perlu bekerjasama dengan pihak terkait untuk memberikan kelonggaran segala macam pembayaran, seperti cicilan kredit, biaya listrik, dan lainnya.



Gambar 1 Para Pelaku Pariwisata yang mengalami Dampak secara Ekonomi (dok pribadi - Made Mara dan Fano)

Bentuk kepedulian sivitas akademika Fakultas Bahasa Asing (FBA) Unmas Denpasar yang merupakan implementasi dari Tri Darma di bidang Pengabdian kepada Masyarakat adalah dengan melakukan pendampingan masyarakat sebagai aksi sosial berupa pemberian sembako kepada masyarakat yang terdampak, khususnya di pedesaan dan konsultasi mengenai cara memaksimalkan penerapan protokol kesehatan dalam tatanan sosial masyarakat desa selama masa pandemi. Pendampingan berupa penyaluran bantuan sembako ini perlu dilakukan untuk meringankan beban masyarakat karena dampak pandemi COVID-19.

Di Bali, tatanan masyarakat terjadi dalam dua garis besar pembagian secara struktur dan proses. Struktur dan proses ini melibatkan masyarakat adat dan dinas (Surata, 2008). Pendekatan melalui masyarakat adat dan dinas dapat dilakukan untuk merealisasikan suatu kegiatan penting, apalagi yang terkait dengan pandemic. Dalam mengelola kegiatan dan program, seluruh komponen masyarakat harus terlibat, termasuk para kaum perempuan (Martiningsih, 2008). Selain kehidupan di Bali yang kental dengan modal sosial berupa relasi kuat antaranggota masyarakat, pandemi bisa diidentifikasi dari berbagai macam upaya penanggulangan.

Selain melihat ke dalam tatanan masyarakat dari aspek sosial, sejumlah upaya telah dilakukan para tenaga pendidik Indonesia untuk mengidentifikasi dampak COVID-19 di masyarakat. Di

masa pandemi, kebijakan pimpinan instansi atau perusahaan harus sangat mendukung agar produktivitas tetap dapat terjaga dengan baik. Ada beberapa cara, yang tetap bisa dilakukan, yaitu *remote working*, *employee productivity* dan *upskilling digital* (Esthi, 2020). Dampak sosial pandemi COVID-19 rupanya tidak hanya pola kerja, tetapi yang jauh lebih buruk adalah penurunan pendapatan dan bahkan gelombang pemutusan hubungan kerja yang tinggi (PHK). Penelitian Purba dan Meilianna & Purba (2020), menyebutkan bahwa angka PHK selama akhir April 2020 mencapai 15,6%. Angka ini mencakup 1,8% PHK yang dengan pesangon dan 13,8% PHK tanpa pesangon (Meilianna & Purba, 2020). Sedemikian banyak peristiwa pemutusan hubungan kerja, tentu pemerintah di setiap wilayah dan negara harus menyadari betapa pentingnya untuk bersatu padu dalam memberi suatu layanan sosial dan memperhatikan ‘vaksin sosial digital’ berupa transparansi data yang dapat membuat masyarakat lebih waspada terhadap penularan virus Corona (Valerisha & Putra, 2020).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka rumusan masalah yang menjadi dasar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pendampingan yang dilakukan oleh Fakultas Bahasa Asing (FBA) Unmas Denpasar untuk menganggulangi dampak sosial wabah COVID-19 di Desa Adat Putung Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat pendampingan yang dilakukan oleh Fakultas Bahasa Asing (FBA) Unmas Denpasar untuk menganggulangi dampak sosial wabah COVID-19 di Desa Adat Putung Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem?

METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah pendampingan dan konsultasi. Kedua metode ini diterapkan untuk melaksanakan program yang dirancang terjadwal dan berkelanjutan. Pendampingan dalam kegiatan ini dimaksudkan untuk mewujudkan sinergi antara masyarakat dengan Perguruan Tinggi, khususnya masyarakat Desa Adat Putung Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dari Mei 2020 dan konsultasi dibuka secara berkelanjutan dari masa awal pandemi hingga akhir tahun yaitu Desember 2020.

Kegiatan pendampingan berupa pertemuan dengan tokoh masyarakat dan Satgas COVID-19 Desa Adat Putung dilanjutkan dengan penyaluran bantuan kebutuhan pokok kepada masyarakat yang dilanjutkan dengan konsultasi dilakukan dengan proses sebagai berikut:

(1) Identifikasi

Identifikasi dilakukan dengan meneliti profil Desa Adat Putung secara khusus dan mencari tahu persoalan sosial yang muncul sehingga faktor kelayakan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Identifikasi berupa survei dilakukan pada tahap awal sebagai langkah identifikasi. Tujuannya untuk memastikan bahwa masyarakat yang berada di wilayah Desa Adat Putung Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem banyak yang kehilangan pekerjaannya sehingga sangat sulit untuk memenuhi biaya kebutuhan sehari-hari.

(2) Observasi

Observasi dilakukan dengan menyimak profil dan pemetaan kemampuan masyarakat dalam mengelola persoalan sosial yang ada. Cara observasi dilakukan dengan mendatangi lokasi

pelaksanaan PkM secara langsung, wawancara dengan tokoh masyarakat, komunikasi intensif dengan Jero Bendesa Adat Desa Adat Putung serta mencari referensi tentang profil wilayah dari berbagai aspek sosial, ekonomi dan demografi pada website resmi pemerintah Kabupaten Karangasem yaitu <http://v2.karangasemkab.go.id/index.php/profil/19/Potensi-Pembangunan>.

- (3) Realisasi berupa pendampingan dan konsultasi yang dibuka selama masa awal pandemi dan kenormalan baru dengan mengacu pada berbagai produk hukum daerah Bali yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tatanan kehidupan sosial. Produk hukum daerah Bali yang dapat digunakan sebagai acuan diperoleh tim pada laman Jaringan Dokumentasi Informasi Hukum Pemerintah Provinsi Bali (<https://jdih.baliprov.go.id/>).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan sebelum kegiatan sebagai langkah identifikasi untuk melihat dampak pandemi ini, masyarakat yang berada di wilayah Desa Adat Putung Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem banyak yang kehilangan pekerjaannya sehingga sangat sulit untuk memenuhi biaya kebutuhan sehari-hari. Selain itu, sebagai warga masyarakat adat, banyak upacara keagamaan yang harus dilakukan sehingga sangat beresiko memunculkan kluster penyebaran COVID-19 bila masyarakat tidak bisa menaati protocol kesehatan, salah satunya tidak berkerumun dan menjaga jarak. Atas dasar inilah tim pelaksana pengabdian di Fakultas Bahasa Asing (FBA) Universitas Mahasaraswati Denpasar melaksanakan kegiatan Pengabdian Aksi Sosial berupa Pendampingan Masyarakat Desa Adat

Putung dalam Menanggulangi Dampak Sosial Pandemi COVID-19, beberapa kegiatan dalam mewujudkan hal ini adalah (1) pemberian sembako kepada masyarakat di Desa Adat Putung Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem, (2) konsultasi tentang pola pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan masyarakat di masa pandemi, dan (3) konsultasi tentang penerapan protokol kesehatan agar dapat mengurangi penyebaran virus Corona di daerah pedesaan yang memiliki tatanan adat kuat dengan pelaksanaan upacara yang melibatkan komunitas.

Adapun solusi yang ditempuh agar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tepat guna adalah melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat dan Satgas COVID-19 Desa Adat Putung Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem. diberikan kepada masyarakat terdampak adalah dengan melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat Jero Bendesa adat setempat sebelum kegiatan dilaksanakan.

Pendampingan dan Konsultasi Dampak Sosial

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan pendampingan dan konsultasi. Pendampingan ini dilakukan dengan identifikasi masalah sosial ekonomi dan penyaluran sembilan kebutuhan pokok (sembako). Pemberian sembako di Desa Adat Putung Duda Timur, Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem diutamakan untuk masyarakat yang terdampak covid-19, diantaranya lansia, masyarakat yang tidak mampu dan kehilangan pekerjaannya. Agar penyerahan sembako merata, Jero Bendesa adat menyasar seluruh dadia yang ada di Banjar ini. Adapun nama-nama dadia yang terdapat di banjar ini adalah: dadia Tutuan, Dadia Tangkas, Dadia Dukuh, Dadia Gelgel, Dadia Tambahan dan Semeton Pangi. Sebagian paket sembako juga diberikan kepada Satgas Penanggulangan COVID-19 yang merupakan garda terdepan untuk

pengecahan virus ini. Adapun jumlah pemberian sembako untuk masing-masing dadia dapat dilihat pada tabel dibawah ini dan daftar nama penerima terlampir.



Gambar 2 Lokasi Desa Adat Putung sebagai bagian dari Kabupaten Karangasem (Sumber: <https://www.sejarah-negara.com/1228/peta-karangasem/>)

Pendampingan pada tahap pertama sebagai awal pelaksanaan program dibuka oleh pihak desa dalam menyambut kedatangan tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Bahasa Asing. Setelah itu, acara pembukaan program pendampingan dilanjutkan dengan pengantar dari dekan, kemudian sambutan diberikan oleh Jero Bendesa. Konsultasi direalisasikan dengan membuka diskusi bersama Satgas Penanggulangan COVID-19. Acara dilanjutkan dengan penyerahan sembako secara simbolis oleh ketua tim kepada Jero Bendesa Adat dan Satgas Penanggulangan COVID-19 untuk didistribusikan lebih lanjut. Hal ini dilakukan untuk mengikuti himbauan pemerintah tentang salah satu upaya penanggulangan COVID-19 dengan melakukan *physical distancing* dan menghindari kerumunan. Kedua cara ini terus diupayakan oleh tim mengingat kegiatan pengabdian sebagai rasa solidaritas harus dilakukan tanpa mengabaikan peringatan protocol kesehatan dari pemerintah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pendampingan

Tim pelaksana kegiatan telah mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pendampingan ini, yaitu:

1. Prajuru desa yang sangat kooperatif baik dalam pemberian ijin tempat pelaksanaan kegiatan maupun pemilahan data masyarakat setempat sehingga diperoleh data riil masyarakat yang memang benar terdampak COVID-19.
2. Keberadaan Satgas Penanggulangan COVID-19 yang sangat cekatan sehingga bantuan social berupa paket sembako dapat terdistribusi dalam waktu singkat.
3. Koordinasi yang baik antara tim pelaksana kegiatan ini, dimulai dari persiapan paket sembako, pengepakan, pengangkutan dan penyerahan ke desa.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan ini adalah:

1. Komunikasi antar panitia yang terbatas hanya melewati pesan whatsapp dan telp untuk menghindari kerumunan dan penyebaran virus COVID-19.
2. Himbauan *physical Distancing* yang menyebabkan tim pelaksana tidak dapat menyerahkan paket sembako langsung ke masyarakat terdampak, dan menyerahkan Paket secara simbolis kepada Jero Bendesa Adat dan Satgas Penanggulangan COVID-19.
3. Cuaca yang mudah berubah dan kondisi saat pelaksanaan kerap kali bertepatan dengan hujan deras selama perjalanan Denpasar-Karangasem membuat perjalanan sedikit terhambat karena jalur yang dilewati cukup terjal.



Gambar 3 <https://www.balipost.com/news/2020/05/22/124387/FBA-Unmas-Denpasar-Gelar-Aksi...html>

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik karena dapat menyasar masyarakat yang terdampak COVID-19 di Desa Adat Putung Duda Timur, Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem. Suksesnya program tersebut dapat dilihat dari proses pelaksanaannya dan tanggapan positif dari prajuru Desa. Kendala yang muncul dalam kegiatan aksi sosial ini merupakan faktor eksternal yang dapat diatasi sehingga tidak memberikan pengaruh yang *significant* dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Pengabdian ini telah dilaksanakan dengan melakukan langkah-langkah identifikasi keadaan sosial dan ekonomi masyarakat desa sehingga bantuan ekonomi dapat disalurkan dan pendampingan berupa konsultasi tentang pencegahan merebaknya virus COVID-19 dari aspek sosial dapat dicegah. Metode yang diterapkan adalah pendampingan dipadukan dengan konsultasi sebagai dua cara mewujudkan program pengabdian ini. Masyarakat merasakan dampak langsung dari pendampingan tim PkM yang menyalurkan sembilan bahan pokok kepada warga desa dan mengadakan konsultasi mengenai cara memaksimalkan penerapan protokol kesehatan dalam tatanan sosial masyarakat desa selama masa pandemi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Bahasa Asing (FBA) Universitas Mahasaraswati Denpasar mengucapkan terima kasih Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar, Ketua LPPM dalam hal dukungan secara moril dan pendanaan untuk program pengabdian kepada masyarakat yang telah dapat dilaksanakan dengan baik. Kepada seluruh tokoh masyarakat dan Satgas pencegahan COVID-19 Desa Adat Putung Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem yang telah memberikan dedikasi dan waktunya untuk bekerja sama dalam program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimanti Esthi, R. (2020). Strategi Sumber Daya Manusia di Masa Pandemi dan New Normal Melalui Remote Working, Employee Productivity, dan Upskilling for Digital. *Jpm: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 1, No*(ISSN 2723-4118 (Media Online)), Hal 22-24. Retrieved from <http://www.djournals.com/jpm/article/view/6>
- Eka Martiningsih. (2008). Peranan Perempuan dalam Pemberdayaan Komunitas terhadap Pengelolaan Ketahanan Hayati. *KRITIS, Special Co.*
- Jayantini, S. R. (2020). The Role of English: Preserving Culture, Promoting Tourism. In *Online International Semnar "English and Culture for Tourism Reconstruction in response to Coronavirus Pandemic."* Denpasar.
- Meilianna, R., & Purba, Y. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Phk Dan Pendapatan Pekerja Di Indonesia (the Impact of Covid-19 on Worker Layoffs and Income in Indonesia). *Jurnal Kependudukan Indonesia, Edisi Khusus Demografi Dan COVID-19*, 2902, 43–48.
- Sang Putu Kaler Surata. (2008). Struktur dan Proses dalam Memfasilitasi Aksi Masyarakat di Bali. *KRITIS, Special Co.*
- Valerisha, A., & Putra, M. A. (2020). Pandemi Global Covid-19 Dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital? *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional, 0*(0), 131–137. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3871.131-137>
- van der Ploeg, E. (2020). Letter From Bali: Resilience And Solidarity Amidst The Pandemic. Retrieved from <https://corona-older.com/2020/05/30/letter-from-bali-resilience-and-solidarity-amidst-the-pandemic>
- World Health Organization. (2020a). COVID-19 Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) Global research and innovation forum. Retrieved from [https://www.who.int/publications/m/item/covid-19-public-health-emergency-of-international-concern-\(pheic\)-global-research-and-innovation-forum](https://www.who.int/publications/m/item/covid-19-public-health-emergency-of-international-concern-(pheic)-global-research-and-innovation-forum)
- World Health Organization. (2020b). *Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah. Unicef* (Vol. 1). Retrieved from lbender@unicef.org

Website

- <https://www.balipost.com/news/2020/05/2/124387/FBA-Unmas-Denpasar-Gelar-Aksi...html>
- <http://v2.karangasemkab.go.id/index.php/rofil/19/Potensi-Pembangunan>
- <https://jdih.baliprov.go.id/>
- <https://www.sejarah-negara.com/1228/peta-karangasem/>